

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro dan biasanya diukur dari capaian-capaian perkembangan dari periode 1 ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2004) Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sedang dalam tahap pembangunan, yaitu Indonesia disebut-sebut akan memasuki fase perkembangan dimana fase ini sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa yang juga berada pada masa pembangunan. Fase ini disebut dengan Bonus Demografi yang terlihat dengan banyaknya penduduk usia produktif (15-64).

Pertumbuhan Ekonomi menjadi permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional rill Sukirno (2004) Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sukirno (2004) dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh suatu negara hal ini dapat digunakan untuk membandingkan produktivitas perekonomian berbagai negara, selain itu besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara juga penting karena berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Ranking Produk Domestik Bruto Negara G20 pada tahun**  
**2018**

<i>Ranking</i>		<i>Economy</i>	<i>Million (US dollars)</i>
USA	1	United States	20,494,100
CHN	2	China	13,608,152
JPN	3	Japan	4,970,916
DEU	4	Germany	3,996,759
GBR	5	United Kingdom	2,825,208
FRA	6	France	2,777,535
IND	7	India	2,726,323
ITA	8	Italy	2,073,902
BRA	9	Brazil	1,868,626
CAN	10	Canada	1,712,510
RUS	11	Russian Federation	1,657,554
KOR	12	Korea, Rep.	1,619,424
AUS	13	Australia	1,432,195
ESP	14	Spain	1,426,189
MEX	15	Mexico	1,223,809
<b>IDN</b>	<b>16</b>	<b>Indonesia</b>	<b>1,042,173</b>
NLD	17	Netherlands	913,658
SAU	18	Saudi Arabia	782,483
TUR	19	Turkey	766,509
CHE	20	Switzerland	705,501

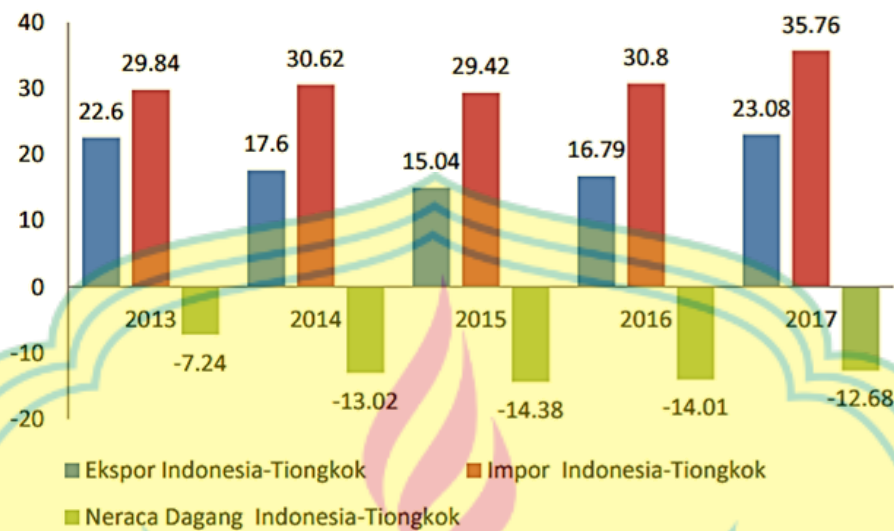
Sumber : *Databank Publish World Bank 2019*

*World Bank* (Bank Dunia) pada tahun 2018 menetapkan Indonesia dalam peringkat ke 16 dari 20 negara yang berada dalam G20 (*The Group of Twenty*) 20 Negara dengan perekonomian terkuat di dunia dengan PDB, G20 merupakan forum

yang berpengaruh di perekonomian dunia. Indonesia sebagai satu-satunya negara dari Asia Tenggara mampu bersaing di tengah kondisi perekonomian dunia.

Indonesia harus mendorong peningkatan produk domestik bruto untuk kemajuan perekonomian di dalam dan di kancah internasional. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto Indonesia terus melambat dibandingkan dengan kuartal I dan I I- 2019 yang tumbuh 5,07% dan 5,05%. PDB kuartal III bahkan menjadi yang terendah sejak kuartal II 2017. Jika melihat lebih ke belakang, sektor manufaktur RI sudah mengalami kontraksi dalam empat bulan beruntun atau sejak bulan Juli lalu. Dengan aktivitas manufaktur yang terus berkontraksi, dunia usaha akan cenderung menahan investasinya. Hal ini tentunya akan menyumbang penurunan tingkat domestik bruto di Indonesia.

Ekspor yang merupakan komponen pembentuk PDB terbesar ketiga di Indonesia. Pada kuartal III-2019, Badan BPS melaporkan ekspor barang dan jasa hanya tumbuh 0,02%. Jauh melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang naik 8,08%. Penurunan yang ada didukung oleh kondisi perekonomian yang terjadi di dunia, hal ini jika terjadi terus menerus tentu saja akan menjadi masalah jangka panjang yang bisa menyebabkan penurunan PDB Indonesia dan secara otomatis mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.



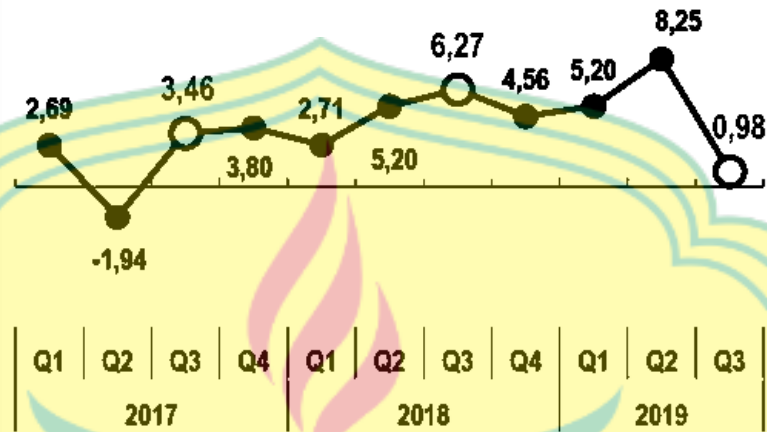
Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Gambar Grafik 1.1  
Perdagangan Indonesia-Tiongkok Tahun 2013-2017 (US\$ Miliar)

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat (AS) dengan China menjadi salah satu penyebab lemahnya ekspor RI. Tidak hanya RI, banyak negara terkena dampak dari perang dagang dua raksasa ekonomi dunia ini yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Impor Indonesia yang terus-menerus lebih besar dari ekspor, membuat neraca dagang Indonesia-Tiongkok terus mengalami defisit. Perekonomian dunia dewasa ini berkontribusi dalam penurunan signifikan produk domestik bruto Indonesia, dari dalam negeri konsumsi pemerintahan yang seharusnya mendorong peningkatan PDB Indonesia juga mengalami penurunan.

Kondisi perekonomian yang berfluktuasi cenderung berdampak buruk bagi negara, Indonesia sebaiknya mulai memperhatikan lambatnya kenaikan PDB dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Negara – negara G20 dengan PDB terbesar memiliki beberapa kemiripan dalam strategi peningkatan pendapatan nasional,

produksi dimotivasi oleh laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang meningkat.



Sumber : Badan Pusat Statistik data olahan 2019

Gambar Grafik 1.2  
Laju pertumbuhan Pengeluaran konsumsi pemerintah 2017-2019

Indonesia dari grafik diatas dapat di lihat konsumsi pemerintah hanya tumbuh 0,98% pada kuartal III-2019. Jauh melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 8,25% dan periode tahun sebelumnya yaitu 6,27%.

Kondisi saat ini belum mendukung perkiraan Presiden Indonesia yang memiliki program kerja yang mendukung Indonesia pada tahun 2045 mampu menjadi negara dengan perekonomian terkuat nomor 5 dalam negara G20 dengan nominal PDB 7 triliun Rupiah.

Tahun 2020 Indonesia diperkirakan akan mengalami tantangan ekonomi yang semakin berat dengan perang dagang yang terjadi pada negara-negara penguasa ekonomi, Indonesia harus menggunakan kekuatan ekonomi dari dalam negeri dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi . Beberapa Ekonom Indonesia

memperkirakan belanja pemerintah, ekspor, jumlah uang beredar dan investasi dapat menjadi penopang utama dalam PDB Indonesia.

Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, untuk mengalami pertumbuhan, di satu sisi negara berkembang belum memiliki sistem perekonomian yang stabil sehingga dibutuhkan kebijakan dan peraturan pemerintah yang tepat sehingga dapat membantu pertumbuhan perekonomian negara. Indonesia sebagai negara berkembang juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah khususnya kebijakan di bidang moneter dan di bidang fiskal untuk mengatur kestabilan ekonomi negara. Di bidang moneter meliputi jumlah uang beredar yang merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat publik mengenal dengan jumlah uang beredar M1 dan M2. Uang beredar selalu meningkat tiap tahunnya tetapi dengan peningkatan yang relatif stabil dan terkendali untuk membantu kestabilan keuangan dan perekonomian negara.

Bidang fiskal di Indonesia yang diatur oleh Kementerian Keuangan juga ikut mengambil andil dalam kestabilan perekonomian yang meliputi pengeluaran pemerintah dan digunakan untuk mengarahkan kondisi perekonomian lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk mendukung pemerintah dalam membiayai sarana dan prasana.

Berdasarkan data pengeluaran pemerintah di Indonesia selama kurun waktu 15 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2008 ke 2009 terjadi penurunan. Menurut Sekretariat Nasional Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (SEKNAS FITRA). Hal itu terjadi karena kenaikan belanja pegawai yang membuat komitmen pemerintah untuk mensejahterakan rakyat harus

dikorbankan. Tetapi selebihnya Pengeluaran Pemerintah yang meningkat di tahun tahun berikutnya, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk sehingga pengeluaran negara untuk meningkatkan sarana dan prasarana semakin meningkat.

Jumlah Uang Beredar juga pernah mengalami penurunan di tahun 2010 seperti halnya pengeluaran pemerintah. Tetapi, hanya pada tahun tersebut dan tahun berikutnya terus terjadi peningkatan.

Triwulan	2009	2010	2011
TW I	1.909.681,00	2.112.082,70	2.451.356,92
TW II	1.977.532,00	2.231.144,33	2.522.783,81
TW III	2.018.510,00	2.274.954,57	2.643.331,45
TW IV	2.141.384,00	2.471.205,79	2.877.219,57

*Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia  
Diolah sendiri oleh peneliti*

**Gambar Grafik 1.3**  
**Jumlah Uang Beredar (M2) 2009-2011**

Data diatas menunjukkan pada tri wulan ke-4 tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena strategi kebijakan pengedaran uang di tahun 2010 di arahkan untuk meningkatkan keandalan pengedaran uang dan penyempurnaan kualitas uang. Setelah 2010 perputaran uang di Indonesia semakin meningkat sebagai dampak dari bertumbuhnya daerah-daerah industri sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB juga semakin meningkat yang mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia semakin stabil pada era tersebut namun setelah beberapa

tahun peningkatan jumlah uang beredar terjadi sejalan dengan penurunan PDB Indonesia, hal tersebut juga terjadi karena peningkatan defisit neraca pembayaran Indonesia dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang signifikan. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Kesiapan Indonesia dalam menghadapi era perekonomian bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia, karena pada saat yang sama dihadapkan dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang tidak stabil dan cenderung menurun. Peran Indonesia ditengah kegiatan ekonomi di dalam perdagangan internasional masih relatif kecil, dengan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dari pasar Internasional (Halwani, 2005).

Indonesia harus memanfaatkan kebijakan yang ada untuk membantu meningkatkan Produk domestik bruto dalam usaha pembangunan dan pertumbuhan ekonomi demi kemajuan perekonomian Indonesia, di dalam negeri dan kancan Internasional.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk menganalisis seberapa besar dan sejauh mana variable-variabel jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2008-2019.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang mempengaruhi Jumlah uang beredar dan Pengeluaran



Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 2008-2018  
yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (valid, benar) dan dapat dipercaya tentang :

1. Mengetahui tingkat pengaruh Jumlah Uang beredar dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto
2. Menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan kebijakan moneter di Indonesia terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2008-2018
3. Merekomendasikan kebijakan kepada pemerintah agar dapat membantu meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan sebagai referensi terkait dalam jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan produk domestik bruto

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah-langkah efektif dan efisien dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia
- b. Salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait terutama pemerintah dalam mendorong pembangunan dibidang infrastruktur, sarana dan prasarana dan juga kegiatan yang menyangkut hajat hidup masyarakat guna mendorong kegiatan perekonomian sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dicapai.
- c. Dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa dan hasil penelitian dapat bermanfaat Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi

